

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekitar tahun 1980 -1990 industri radio pernah mengalami masa kejayaan, selain berbagai acara program favorit yang disiarkan maka sandiwara /drama radio menjadi magnet masyarakat untuk mendengarkan radio. Radio merupakan media massa elektronik yang bersifat audio , mengirimkan pesan berupa suara dengan menggunakan pancaran gelombang elektromagnetik dan dipancarluaskan menggunakan pemancar melalui frekuensi.

Kekuatan audio radio menimbulkan daya imajinatif bagi pendengar. Radio menjadi media yang efektif dan efisien , memiliki jangkauan khalayak yang luas sehingga mampu membantu penyampaian informasi secara cepat.

Onong Uchjana Effendy menegaskan peran penting radio dalam mentransmisikan informasi, "Daya langsung dan daya tembus radio siaran memungkinkan sebuah pesan sampai pada pendengarnya, meskipun terhalang gunung, lembah, dan lautan" (Oramahi, 2012:54).

Namun seiring berjalannya waktu, selera masyarakat mulai tergeser ke siaran televisi sejalan dengan munculnya televisi swasta, ditambah hadirnya internet, diprediksi semakin membuat radio tertinggal jauh. Namun ternyata prediksi ini ternyata tidak sepenuhnya benar.

Pengguna radio memang perlahan menurun, namun data Nielsen Radio *Audience Measurement* kuartal ketiga 2016 menunjukkan waktu mendengarkan radio per minggu bertumbuh dari tahun ke tahun. Menurut survei tersebut diketahui jika pada 2014 pendengar radio menghabiskan waktu untuk mendengarkan radio selama 16 jam per minggu. Sedangkan pada 2015 mengalami kenaikan, yakni 16 jam 14 menit, dan pada 2016 kembali naik menjadi 16 jam 18 menit per minggu.

Menurut data Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2020/2021, televisi dan radio mengalami pertumbuhan sebesar 10,42% pada 2020.

Meski pada akhirnya subsektor ini mengalami pukulan telak akibat pandemi COVID-19, namun angka tersebut cukup memberikan harapan akan masa depan radio di Indonesia (*press releases Nielsen Media Indonesia, 2020 diakses melalui web Nielsen Media Indonesia pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 15.04 WIB*).

Bagi masyarakat di kota besar seperti Jakarta, Bandung atau Surabaya, radio tetap menjadi kebutuhan terutama untuk mencari informasi mengenai lalu

lintas, cuaca dan situasi kota terkini, sedangkan di kota kecil seperti di Kota Metro masih perlu dikaji sejauh mana peran dan keberadaannya sebagai sarana informasi.

Di Kota Metro sendiri terdapat 4 siaran radio swasta dan satu siaran radio milik pemerintah yang sebelumnya dikenal dengan rapemda (radio pemda) yang sejak 19 November 2019 memperoleh ijin menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Metropolis Kota Metro.

Latar belakang pendirian Radio Metropolis (FM dimensi baru) adalah kepedulian pemerintah daerah terhadap jalannya roda pembangunan daerah di Kota Metro. Pemerintah Daerah Kota Metro memahami bahwa pembangunan di daerah ini akan berjalan dengan baik dan seimbang apabila dilengkapi dengan hadirnya sebuah media massa elektronik dalam hal ini radio siaran yang memberikan informasi aktual tentang pembangunan di Kota Metro.

Maksud didirikannya Radio Metropolis FM adalah untuk menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio sesuai dengan prinsip-prinsip radio yang independen, netral, mandiri dan program siarannya senantiasa berorientasi pada kepentingan masyarakat dan menyebarkan informasi pembangunan serta tidak semata-mata mencari keuntungan (Perda Kota Metro Nomor 2 tahun 2017 Pasal 1 ayat 4)

Dengan posisinya sebagai radio yang berada di bawah naungan pemerintah daerah, operasional sepenuhnya berasal dari pemda sehingga menyebabkan beberapa hal seperti :

1. Alokasi waktu siaran mengikuti jadwal kerja pegawai yang ada di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Metro (yaitu mulai hari Senin sampai dengan jum'at dengan waktu siaran antara pukul 08.00 – 16.00);
2. Tidak diperkenalkannya spot iklan/promosi berbayar atau dengan kata lain bukan radio komersil, operasional radio sepenuhnya didukung melalui Keuangan Pemerintah Kota Metro,
3. Penyiar merupakan pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Metro, yaitu ASN (Aparatur Sipil Negara) dan tenaga kontrak dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel 1. Data Penyiar LPPL Radio Metropolis FM Kota Metro

NO.	Elemen Data	Jumlah
1.	Penyiar Laki Laki	4 orang
2.	Penyiar Wanita	3 orang
Latar Belakang Pendidikan		
3.	Lulusan SMA	3 orang
4.	Lulusan Akademi	3 orang
5.	Lulusan Sarjana	1 orang
Lama bekerja di industri radio		
6.	< 2 tahun	2 orang
7.	2 s.d 5 tahun	2 orang
8.	> 5 tahun	3 orang

Sumber : Bag. Kepegawaian UPTD LPPL Radio Metropolis Bulan Desember 2021

Di tengah persaingan dengan radio swasta, sebagai radio berbasis pemerintah maka eksistensi Metropolis harus didukung dengan SDM tenaga penyiar yang berkualitas. Radio adalah media audio. Ini berarti semua bahan yang sudah disiapkan redaksi, baru sempurna apabila sudah disiarkan melalui penyiar.

Sebagai radio yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah Kota Metro yaitu termasuk dalam Unit Pelaksana teknis (UPT) Radio Metropolis Dinas Komunikasi dan Informatika maka untuk operasional dan penyelenggaraan siaran, termasuk SDM Penyiar masih menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Penyiar merupakan tenaga ASN dan tenaga kontrak dimana dalam perkembangannya sering terjadi perubahan penyiar, disebabkan karena rolling pegawai penyiar yang merupakan ASN ke OPD lain, terjadinya purna tugas, dan perubahan tenaga kontrak yang menjadi penyiar.

Kondisi ini tentu saja menyebabkan tidak maksimalnya layanan publikasi media siaran. Sedangkan untuk menjadi penyiar pun membutuhkan kualifikasi khusus, mulai dari suara, kemampuan berbahasa, pembawaan penyiar saat di udara maupun kemampuan lainnya.

Pada triwulan akhir tahun 2021 (Bulan Oktober s.d Desember 2021), Kepegawaian LPPL Radio Metropolis telah mendata beberapa keluhan, kritik maupun saran yang disampaikan pendengar melalui WAG Fanpage Radio

Metropolis, Instagram maupun Facebook yang kemudian dibuat dalam bentuk data untuk bahan evaluasi sebagai berikut :

Tabel 2. Bentuk Kritik, saran dan Keluhan

NO.	Bentuk kritikan, saran, keluhan	Jumlah Pendengar yang menyampaikan
1.	Kritikan terhadap jadwal mulai siaran yang sering kali lambat	8 orang
2.	Alokasi waktu siaran yang terbatas karena mengikuti jam kerja pegawai Pemda	5 orang
3.	Tidak adanya acara siraman rohani	11 orang
4.	Lagu/musik yang diputar kurang bervariasi	8 orang
5.	Siaran budaya masih kurang	3 orang
6.	Sinyal radio agak susah diperoleh terutama di daerah perbatasan Kota Metro	10 orang
7.	Kurang banyaknya waktu interaksi antara penyiar dan pendengar	6 orang
8.	Agenda jumpa penyiar dengan pendengar yang lebih banyak	6 orang

Sumber : Bag. Kepegawaian UPTD LPPL Radio Metropolis Tahun 2021

Pada radio siaran, peran penyiar menjadi begitu penting, dimana seorang penyiar diibaratkan sebagai ujung tombak (*speaker head*), etalase (ruang pamer), bahkan menjadi filter terakhir. Hal ini karena si penyiarlah yang menyampaikan semua pesan yang sudah dipersiapkan oleh tim. Peran penyiar yang begitu penting dalam sebuah siaran membuat setiap industri penyiaran harus memiliki kualifikasi tersendiri untuk menentukan penyiar pada stasiun radionya.

Penyiar radio sering juga disebut *Radio Announcer*, *Radio broadcaster*, *Radio Presenter*, *Radio DJ*, *Radio Host*, *Radio Personality* dianggap menjadi keterwakilan radio karena dia yang langsung berhubungan/berinteraksi dengan pendengar (Bari, 2011:54). Itulah mengapa, sukses tidaknya sebuah acara (program radio) bergantung pada penyiarnya. Bagaimana cara penyiar berkomunikasi dan bagaimana cara penyiar mengolah kemampuannya melalui kompetensi yang dia miliki menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.

Selanjutnya melalui penelitian ini akan dicari korelasinya dengan kepuasan masyarakat sebagai pendengar radio . Kepuasan masyarakat merupakan perasaan puas atau tidak puas sebagai hasil dari proses masyarakat yang membandingkan harapan yang dimiliki dengan kinerja yang diterima dimana

layanan atau hasil yang diterima itu paling tidak harus sama dengan harapan masyarakat atau melebihinya.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

a) Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sbagai berikut :

1. Eksistensi LPPL Radio Metropolis FM masih berada di dalam naungan Pemda sehingga tidak berkembang maksimal karena anggaran terbatas, peralatan studio yang mendekati kerusakan dan tidak diperbolehkan mencari iklan/ komersil.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPTD LPPL Radio Metropolis, diketahui bahwa masih belum terpenuhinya kualitas penyiaran dan penyampaian informasi seperti kedalaman berita dan keberagaman informasi secara maksimal akibat alat studio outdoor dan tim liputan yang terbatas.
3. Belum terpenuhinya kepuasan pendengar secara maksimal atas performa penyiar .
4. belum terpenuhinya secara maksimal kebutuhan informasi dan keinginan pemirsa atas acara yang beragam, ketepatan waktu penyiaran dan waktu siaran.
5. Belum terpenuhinya kepuasan pendengar akibat waktu siaran yang menyesuaikan dengan jam kerja pegawai di Pemda.

b) Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas peneliti dapat menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh komunikasi terhadap kepuasan pendengar?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi tenaga penyiar terhadap kepuasan pendengar ?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi dan kompetensi tenaga penyiar secara simultan terhadap kepuasan pendengar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh komunikasi terhadap kepuasan pendengar.

2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi tenaga penyiar terhadap kepuasan pendengar.
3. Untuk menganalisis pengaruh komunikasi dan kompetensi tenaga penyiar secara simultan terhadap kepuasan pendengar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Bagi peneliti : sebagai bentuk pengaplikasian teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan sekaligus menjadi bahan evaluasi kegiatan pemerintah daerah terkait layanan lembaga penyiaran publik
2. Bagi akademik : dapat digunakan sebagai tambahan wawasan keilmuan perpustakaan Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Metro dan dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian di kemudian hari.

E. Sistematika Penulisan

Penyajian tesis ini dibagi dalam beberapa bab dengan tujuan untuk mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan, serta menunjukkan penyelesaian pekerjaan yang sistematis. Pembagian Bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I Berisi Pendahuluan yang memuat mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang Kajian teoritik yang meliputi Deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang memuat tentang jenis, obyek dan lokasi penelitian. Secara lengkap dituliskan juga metode penelitian, teknis pengumpulan dan analisis data.

BAB IV Memuat hasil dan pembahasan meliputi gambaran umum obyek penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan

BAB V berupa kesimpulan dan saran.